

Analisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD dalam menyelesaikan soal matematika

Khusnul Khotimah, Universitas PGRI Madiun

Mega Natasya, Universitas PGRI Madiun

Yuvita Rahmawati, Universitas PGRI Madiun

Ainurisa Prastyo✉, Universitas PGRI Madiun

Rara Wesya C, Universitas PGRI Madiun

✉ ainurisa_2402101174@mhs.unipma.ac.id

Abstract: Numeracy literacy is one of the essential competencies that elementary school students need to develop critical thinking and problem-solving skills in mathematics learning. However, various assessment results indicate that Indonesian students' numeracy literacy skills still need improvement. This study aims to analyze the numeracy literacy skills of fourth-grade elementary school students in solving mathematics problems through a *Systematic Literature Review* (SLR). Articles were identified using the *Publish or Perish* application through the Google Scholar and Semantic Scholar databases, covering publications from 2020 to 2026. Based on the established inclusion and exclusion criteria, ten relevant articles were selected and analyzed using content analysis. The findings reveal that the numeracy literacy skills of fourth-grade students are generally at a low to moderate level. Most students experience difficulties in understanding problem contexts, identifying relevant information, selecting appropriate solution strategies, and interpreting the results of mathematical problem-solving. These skills are influenced by several factors, including reading comprehension, learning motivation, teachers' instructional strategies, and the availability of learning resources. Therefore, contextual and problem-based mathematics instruction is necessary to enhance elementary school students' numeracy literacy skills.

Keywords: Numeracy literacy, Elementary school, Fourth grade, Mathematics problems, *Systematic literature review*.

Abstrak: Kemampuan literasi numerasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk mendukung kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Namun, berbagai hasil asesmen menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelusuran artikel dilakukan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* melalui basis data Google Scholar dan Semantic Scholar dengan rentang publikasi 2020–2026. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh sepuluh artikel yang dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konteks soal, mengidentifikasi informasi penting, menentukan strategi penyelesaian, serta menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah. Faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut meliputi kemampuan memahami bacaan, motivasi belajar, strategi pembelajaran guru, dan ketersediaan sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran matematika yang kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi numerasi, Sekolah dasar, Kelas IV, Soal matematika, *Systematic literature review*.



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Arus perubahan global yang bergerak begitu cepat menuntut dunia pendidikan untuk membekali siswa dengan kompetensi yang relevan agar mampu bertahan dan bersaing di tengah kompleksitas zaman. Setidaknya terdapat tiga kelompok besar keterampilan yang wajib dikuasai siswa untuk menghadapi abad ke-21, yakni literasi dasar sebagai pijakan pemahaman, kompetensi sebagai kecakapan aplikatif, dan kualitas karakter sebagai landasan sikap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup (Yuningsih 2019). Di antara ketiganya, literasi dan numerasi menjadi isu yang paling ramai dikaji dalam wacana pendidikan, baik pada tataran nasional maupun internasional, karena kedua hal ini kerap dipandang sebagai penanda paling dasar untuk mengukur kesiapan generasi muda menghadapi dunia yang terus berubah. UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kecakapan seseorang dalam mengenali, memahami, menafsirkan, mengomunikasikan, menghitung, serta memanfaatkan bahan cetak sesuai konteks yang dihadapinya sehingga cakupannya jauh melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis. Adapun numerasi lebih menitikberatkan pada penguasaan konsep dan operasi hitung bilangan, mulai dari keterampilan berhitung dasar hingga pengukuran yang lebih rumit, yang keduanya sama-sama diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun aktivitas belajar di sekolah.

Kedua keterampilan tersebut bukan sekadar pelengkap kurikulum yang bersifat administratif, melainkan pilar utama yang menopang daya saing dan mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia di kancah global, sehingga penguasaannya sejak dini menjadi keharusan yang tak bisa ditunda. Dantes (sebagaimana dikutip dalam Fitriana and Khoiri Ridlwan 2021) bahkan memandangnya sebagai kebutuhan pokok setiap manusia dalam menjalani kehidupan, mengingat tanpa bekal literasi dan numerasi yang memadai, seseorang akan kesulitan mengolah informasi yang terus berkembang pesat di era digital. Pandangan yang sejalan turut disampaikan Ekowati dan Suwandi (dalam Fitriana and Khoiri Ridlwan 2021), yang menyebut numerasi sebagai kebutuhan lintas kalangan, bukan hanya milik kelompok tertentu yang berkecimpung di dunia akademik atau pekerjaan berbasis angka. Lebih jauh lagi, literasi dan numerasi dapat dimaknai sebagai kecakapan mengintegrasikan pengetahuan ke dalam praktik keseharian, di mana siswa dituntut tidak sekadar memahami konsep secara teoretis, melainkan juga sanggup menerapkannya untuk menuntaskan persoalan nyata, baik yang muncul di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Urgensi Penelitian dan Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum

Mendesaknya penguatan literasi dan numerasi ini kian tampak jelas jika ditelusuri dari capaian Indonesia pada ajang penilaian internasional, khususnya Programme for International Student Assessment (PISA), yang selama ini menjadi salah satu acuan utama untuk menakar mutu pendidikan suatu negara. Sepanjang tahun 2000 hingga 2018, posisi Indonesia nyaris tidak pernah beranjak dari papan bawah: berturut-turut menempati peringkat 64 dari 65 negara peserta pada 2012, peringkat 64 dari 72 negara pada 2015, hingga merosot ke peringkat 74 dari 79 negara pada 2018 (Development 2019; Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi 2022). Angka-angka tersebut menegaskan bahwa kesenjangan mutu pendidikan Indonesia dengan standar internasional masih cukup lebar, sehingga persoalan ini tak boleh luput dari perhatian seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Merespons kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghadirkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional (UN), dengan kisi-kisi soal yang diadaptasi dari kerangka PISA agar kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat terpotret secara lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi sesungguhnya di lapangan (Kebudayaan 2019). Lewat kebijakan tersebut, harapan yang dibangun adalah apabila siswa terbiasa menghadapi ragam bentuk

soal semacam ini sejak dini, peringkat dan skor PISA Indonesia berpotensi membaik secara bertahap pada masa mendatang, sekaligus menjadi penanda bahwa mutu pendidikan nasional bergerak ke arah yang lebih baik.

Kerangka Konseptual: Pembelajaran dan Higher-Order Thinking Skill

Konsep pembelajaran sendiri lazim dipahami sebagai rangkaian upaya guru yang dirancang dan dipersiapkan secara sistematis, dengan tujuan memastikan proses belajar siswa benar-benar berlangsung sejalan dengan target kurikulum yang telah ditetapkan (Yusri & Ritmi, dalam Ramadhani et al. 2020)). Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menopang penguatan literasi dan numerasi adalah pemberdayaan higher-order thinking skill (HOTS), yaitu pola berpikir yang menuntut penalaran lebih mendalam sehingga siswa terbiasa berpikir pada level yang lebih tinggi, bukan sekadar mengandalkan daya ingat atau hafalan. Karakter soal-soal literasi dan numerasi memang tidak cukup dijawab lewat hafalan semata, tetapi menuntut kemampuan analisis dan sintesis yang lebih kompleks; di titik inilah pendekatan HOTS menemukan relevansinya secara nyata, sebab menuntut siswa untuk bernalar kritis serta memecahkan masalah secara kontekstual sesuai situasi yang dihadapi. Meski begitu, praktik penerapan program literasi dan numerasi di lapangan kerap tidak semulus yang dibayangkan, mengingat masih banyak kendala yang harus dihadapi para pelaksana pendidikan. Ekowati et al. (2019) melalui temuan penelitiannya memetakan sejumlah hambatan yang lazim dijumpai guru dan staf sekolah, di antaranya kemampuan siswa yang masih lemah dalam mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, minimnya dukungan inovasi antarguru di kelas paralel sehingga program berjalan tidak merata, rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, terbatasnya pelatihan yang diperoleh guru terkait penerapan literasi dan numerasi, serta minimnya ketersediaan literatur dan bahan bacaan pendukung untuk mengembangkan program tersebut secara berkelanjutan.

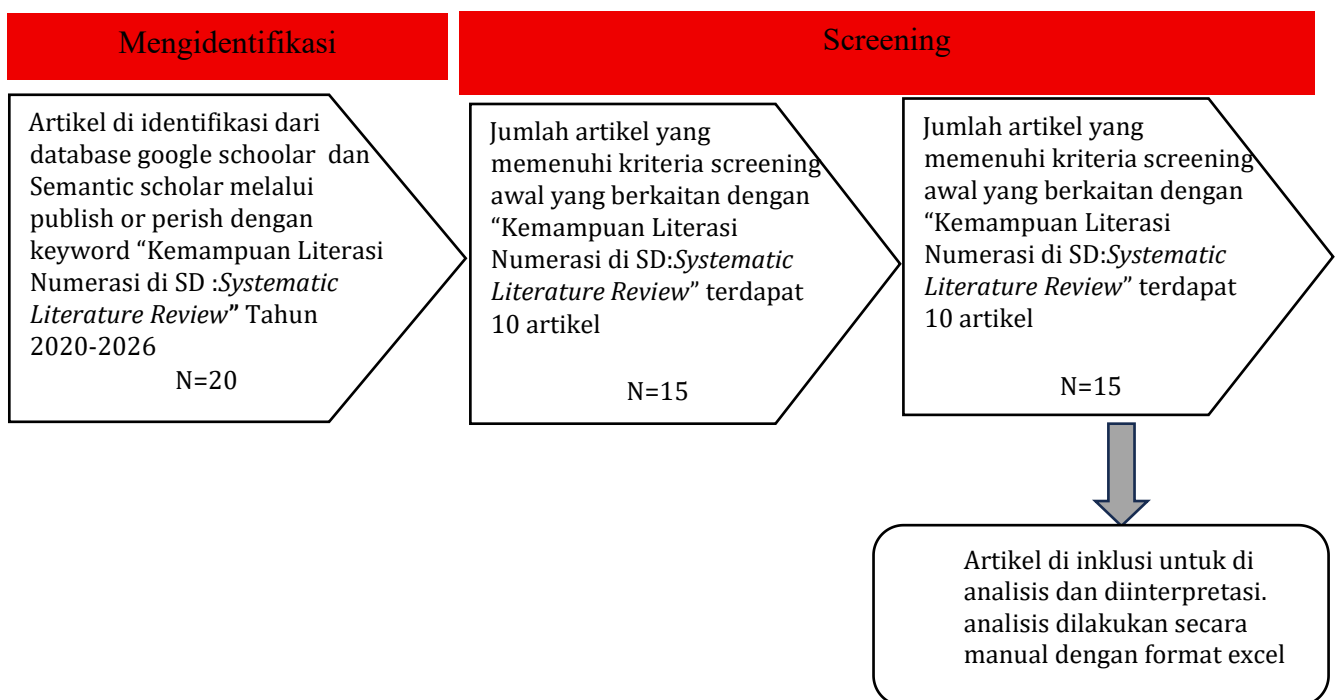
Pembelajaran literasi dan numerasi sejatinya dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan formal, tak terkecuali sekolah dasar, yakni jenjang yang diselenggarakan mulai kelas satu hingga kelas enam dengan rentang usia siswa rata-rata tujuh hingga dua belas tahun. Baik di kelas rendah maupun kelas tinggi, praktik ini dapat diintegrasikan secara luwes lintas mata pelajaran dan materi ajar, mengingat keterkaitannya yang begitu erat dengan aktivitas keseharian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Sayangnya, berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, kajian yang secara khusus menyoroti pembelajaran literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar masih tergolong minim, sehingga celah penelitian ini masih terbuka lebar untuk digali lebih dalam. Kesenjangan kajian inilah yang mendorong peneliti mengangkat topik “Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di Kelas IV SDN Sekolah Dasar”, dengan tujuan mendeskripsikan secara umum bagaimana pembelajaran berbasis literasi dan numerasi berlangsung di kelas IV sekolah dasar, sekaligus memberi sumbangsih keilmuan bagi pengembangan praktik pembelajaran serupa pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). *Systematic Literature Review* dalam penelitian pendidikan memberikan sintesis yang komprehensif terhadap hasil-hasil penelitian yang terbaru dan relevan, serta menyediakan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan berdasarkan bukti ilmiah yang teruji (Petticrew & Roberts, 2009 dalam Shaya and Kaur 2021). Penulis melakukan pencarian artikel menggunakan aplikasi Publish or Perish. Artikel yang dipilih dapat ditelusuri melalui basis data Google Scholar dan Semantic Scholar. Artikel yang digunakan merupakan artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025. Kata kunci yang

digunakan dalam pencarian yaitu "Literasi Numerasi", "Kemampuan Literasi Numerasi", "Numerasi Siswa Sekolah Dasar", "Literasi Numerasi Kelas IV SD", dan "Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika".

Prosedur SLR pada penelitian ini mengacu pada pedoman *Systematic Literature Review* yang dikemukakan oleh Petticrew & Roberts dalam Shaya and Kaur 2021), yaitu: (1) mengidentifikasi dengan jelas pertanyaan penelitian yang akan dijawab; (2) menentukan jenis penelitian serta kriteria inklusi dan eksklusi artikel; (3) mengidentifikasi dokumen secara lengkap; (4) menyortir dan melakukan proses *screening* terhadap hasil pencarian; (5) mengevaluasi secara kritis kualitas studi yang disertakan; (6) melakukan sintesis hasil kajian serta mengevaluasi keragaman temuan penelitian; dan (7) menyusun serta mendiseminasikan hasil kajian secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut digunakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif, mengembangkan kajian teoritis, menyajikan data berdasarkan literatur yang relevan, serta menjawab pertanyaan penelitian mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal matematika (Shaya & Kaur, 2021).



Gambar 1. Tahapan Literature Review

Subjek dalam penelitian ini berupa artikel-artikel ilmiah yang membahas kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV, dalam menyelesaikan soal matematika. Artikel diperoleh melalui pencarian menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan memanfaatkan basis data Google Scholar dan Semantic Scholar. Agar data yang digunakan sesuai dengan perkembangan penelitian terbaru, artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi tahun 2020–2026. Selanjutnya, setiap artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, relevansi isi, serta kelengkapan informasi yang diperlukan. Melalui proses identifikasi, *screening*, dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 10 artikel yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap identifikasi masalah, yaitu menentukan topik dan merumuskan masalah penelitian yang berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika.
2. Tahap penelusuran artikel, yaitu mencari artikel ilmiah menggunakan aplikasi Publish or Perish melalui basis data Google Scholar dan Semantic Scholar. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci "*Literasi Numerasi*", "*Kemampuan Literasi Numerasi*", "*Numerasi Siswa Sekolah Dasar*", "*Literasi Numerasi Kelas IV SD*", dan "*Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika*".
3. Tahap *screening* dan seleksi artikel, yaitu menyaring artikel berdasarkan tahun publikasi (2020–2026), kesesuaian judul, abstrak, isi artikel, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.
4. Tahap pengorganisasian data, yaitu mengelompokkan informasi dari setiap artikel ke dalam beberapa kategori, meliputi identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan hasil penelitian.
5. Tahap analisis dan sintesis data, yaitu menganalisis, membandingkan, dan mengintegrasikan temuan dari setiap artikel untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam mencari, memilih, membaca, serta menganalisis artikel yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Untuk mempermudah proses pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar ekstraksi data (*data extraction sheet*) yang berisi identitas artikel, nama penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, serta hasil penelitian. Lembar ekstraksi data tersebut digunakan untuk memudahkan proses pengelompokan, perbandingan, dan analisis terhadap artikel yang telah dipilih dari setiap sumber. Instrumen ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan dan menganalisis persamaan maupun perbedaan temuan antar sumber pustaka yang dikaji.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik content analysis (analisis isi) dengan mengacu pada model analisis data kualitatif Miles, Huberman, and Saldana (2014). Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

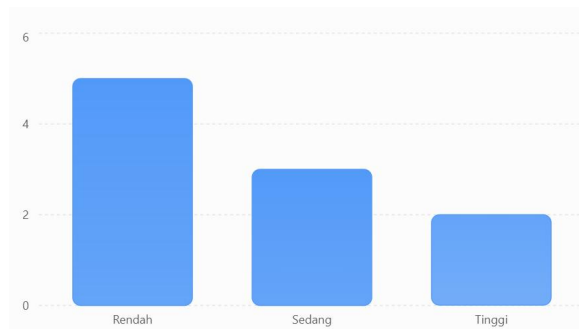
1. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan merangkum informasi penting dari artikel-artikel yang telah diperoleh. Pada tahap ini, hanya data yang berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika yang digunakan sebagai bahan analisis.
2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil kajian dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel sintesis. Penyajian data ini bertujuan agar hasil dari setiap penelitian terdahulu dapat dibandingkan sehingga persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian yang telah dikaji sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai artikel

yang membahas topik yang sama. Triangulasi sumber bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan melihat kesesuaian maupun perbedaan temuan dari setiap penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono 2023).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji berbagai penelitian mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika. Berdasarkan proses penelusuran artikel melalui Google Scholar dan Semantic Scholar menggunakan aplikasi *Publish or Perish*, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh artikel kemudian dianalisis berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang berkaitan dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan hasil penelitian, temuan dari sepuluh artikel dikelompokkan berdasarkan kategori kemampuan literasi numerasi siswa yang dilaporkan dalam masing-masing penelitian. Hasil pengelompokan tersebut disajikan pada Gambar 1.



GAMBAR 1. Distribusi Hasil Sintesis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas IV

Berdasarkan Gambar 1, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar masih berada pada kategori rendah. Sebanyak lima artikel mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konteks soal, menentukan strategi penyelesaian, serta menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tiga artikel menunjukkan kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori sedang, sedangkan dua artikel melaporkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, terutama dalam menganalisis informasi, menggunakan simbol matematika secara tepat, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai karakteristik penelitian yang dianalisis, disusun matriks sintesis literatur yang memuat penulis, fokus penelitian, metode penelitian, serta temuan utama dari masing-masing artikel. Matriks sintesis tersebut disajikan pada Tabel 1.

TABEL 1. Matriks Sintesis Literatur Penelitian Terdahulu

Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
Ekowati et al. (2019)	Implementasi program literasi numerasi di SD	Deskriptif Kualitatif	Implementasi literasi numerasi masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya kemampuan siswa mengaitkan

Vitantri & Syafrudin (2022)	Literasi matematika siswa kelas IV SD pada soal cerita pecahan	Deskriptif kualitatif	konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, kurangnya inovasi pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan pelatihan guru, dan minimnya sumber belajar. Sebanyak 67% siswa belum mampu mengidentifikasi masalah, 89% belum mampu menggunakan konsep matematika secara tepat, dan 67% belum mampu menarik kesimpulan.
Maulidina & Hartatik (2019)	Profil numerasi siswa SD berkemampuan tinggi	Deskriptif kualitatif	Siswa berkemampuan tinggi mampu menggunakan simbol matematika, menganalisis data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, serta menafsirkan hasil untuk pengambilan keputusan.
Dharma, Suarjana, & Suartama (2016)	Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV	Deskriptif kualitatif	Ditemukan berbagai kesulitan siswa dalam memahami soal cerita, menentukan strategi penyelesaian, dan menghubungkan informasi dengan konsep matematika.
Prastiyono, Dwijayanti, & Sumarno (2024)	Kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD	Deskriptif kualitatif	Kemampuan literasi numerasi siswa masih didominasi kategori rendah. Siswa mengalami kesulitan menganalisis informasi, memilih strategi penyelesaian, dan mengomunikasikan jawaban.
Menge, Weo, & Wewe (2024)	Analisis kemampuan numerasi siswa kelas IV SD	Deskriptif kualitatif	Siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu menghubungkan soal dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan siswa berkemampuan rendah kesulitan memahami konteks soal.
Laelatulfi, Purwoko, & Suyoto (2025)	Kemampuan numerasi siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita	Deskriptif kualitatif	Kemampuan numerasi berbeda pada setiap kategori siswa. Siswa berkemampuan tinggi mampu menganalisis informasi dan menentukan strategi penyelesaian, sedangkan siswa berkemampuan rendah masih kesulitan memahami soal.
Putri Yeni, Amaliyah, & Magdalena (2026)	Literasi matematika siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita	Deskriptif kualitatif	Kemampuan literasi matematika dipengaruhi oleh kemampuan memahami konteks, merumuskan strategi penyelesaian, serta menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.
Fitriana & Khoiri Ridlwan (2021)	Literasi dan numerasi dalam pembelajaran sekolah dasar	Studi Literatur	Literasi numerasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan siswa

Ramadhani, et. Al. (2020)	Pembelajaran berbasis HOTS untuk meningkatkan literasi numerasi	Studi Literatur	pada pembelajaran matematika. Pembelajaran berbasis HOTS mampu mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis masalah, dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal matematika
---------------------------	---	-----------------	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sepuluh artikel yang dianalisis, kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian besar penelitian mengungkapkan bahwa siswa telah mampu melakukan operasi hitung dasar, tetapi masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal matematika berbasis kontekstual yang memerlukan kemampuan memahami informasi, menganalisis permasalahan, memilih strategi penyelesaian, serta menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian (1) Ekowati et al. (2019) menunjukkan bahwa implementasi literasi numerasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan, antara lain rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari, kurangnya inovasi pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, serta keterbatasan pelatihan guru. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (2) Fitriana and Khoiri Ridlwan (2021) yang menyatakan bahwa literasi numerasi berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Development (2019) yang menjelaskan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penelitian (3) Vitantri and Syafrudin (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 67% siswa belum mampu mengidentifikasi permasalahan dalam soal cerita, 89% belum mampu menggunakan konsep matematika secara tepat, dan 67% belum mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelesaian. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (4) Dharma, Suarjana, and Suartama (2016) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terletak pada tahap memahami informasi, menentukan strategi penyelesaian, serta menghubungkan informasi yang diketahui dengan konsep matematika yang sesuai. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami soal merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, (5) Maulidina and Hartatik (2019) menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan numerasi tinggi mampu menggunakan simbol dan konsep matematika secara tepat, menganalisis informasi dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram, serta menginterpretasikan hasil analisis untuk mendukung pengambilan keputusan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (6) Laelatulfi, Purwoko, and Suyoto (2025) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu menentukan strategi penyelesaian dan menarik kesimpulan secara tepat, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah masih mengalami kesulitan memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi numerasi dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami informasi, melakukan penalaran matematis, dan mengkomunikasikan hasil penyelesaian masalah. Penelitian (7) Prastiyono, Dwijayanti, and Sumarno (2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV masih didominasi kategori rendah. Sebagian

besar siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi, menentukan prosedur penyelesaian, dan mengomunikasikan hasil pekerjaannya. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian (8) Menge, Weo, and Wewe (2024) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan numerasi tinggi mampu menghubungkan permasalahan matematika dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah masih mengalami kesulitan memahami konteks soal sehingga jawaban yang diberikan kurang tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami konteks merupakan salah satu indikator penting dalam literasi numerasi.

Selain itu, penelitian (9) Putri Yeni, Amaliyah, and Magdalena (2026) menjelaskan bahwa kemampuan literasi matematika dipengaruhi oleh kemampuan memahami konteks permasalahan, merumuskan strategi penyelesaian, serta menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (10) Ramadhani et al. (2020) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penalaran, dan kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah agar siswa terbiasa menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan memahami konteks soal, menentukan strategi penyelesaian, serta menginterpretasikan hasil menjadi kendala yang paling banyak ditemukan dalam berbagai penelitian. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan soal-soal kontekstual, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan mengomunikasikan hasil penyelesaian masalah. Temuan ini memperkuat teori literasi numerasi yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga kemampuan menggunakan pengetahuan matematika secara efektif untuk menyelesaikan permasalahan dalam berbagai konteks kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap sepuluh artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Sebagian besar siswa telah mampu melakukan operasi hitung dasar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami konteks soal, mengidentifikasi informasi penting, menentukan strategi penyelesaian, serta menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah. Kemampuan literasi numerasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemampuan memahami bacaan, motivasi belajar, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, ketersediaan sumber belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih kontekstual, berorientasi pada pemecahan masalah, dan mampu melatih kemampuan berpikir kritis agar kemampuan literasi numerasi siswa dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis artikel yang memenuhi kriteria inklusi pada rentang tahun tertentu sehingga hasil penelitian belum menggambarkan secara menyeluruh perkembangan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas IV SD sehingga belum membandingkan kemampuan literasi numerasi pada jenjang kelas lainnya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah artikel yang lebih banyak dengan cakupan database yang lebih luas serta menggabungkan hasil *Systematic Literature Review* dengan penelitian lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan literasi numerasi siswa. Penelitian berikutnya juga

dapat mengkaji efektivitas berbagai model, strategi, maupun media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Development, Organisation for Economic Co-operation and. 2019. *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Dharma, I. M. A., I. M. Suarjana, and I. K. Suartama. 2016. "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SD Negeri 1 Banjar Bali." *Mimbar PGSD Undiksha* 4(1):1–10.
- Ekowati, D. W., Y. P. Astuti, I. W. P. Utami, I. Mukhlisina, and B. I. Suwandayani. 2019. "Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 3(1):93–103. doi:10.30651/else.v3i1.2541.
- Fitriana, E., and M. Khoiri Ridlwan. 2021. "Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8(1):1284–91. doi:10.30738/trihayu.v8i1.11137.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. 2019. "Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas."
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, Kebudayaan. 2022. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Laelatulfi, S. N., R. Y. Purwoko, and Suyoto. 2025. "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6(1):66–76.
- Maulidina, A. P., and S. Hartatik. 2019. "Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3(2):61–66. doi:10.21067/jbpd.v3i2.3408.
- Menge, C. D., M. S. Weo, and M. Wewe. 2024. "Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SDI Aekela." *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)* 2(1):249–54.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Prastiyono, I. Dwijayanti, and Sumarno. 2023. "Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi." *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan* 3(2):54–62.
- Putri Yeni, A. Amaliyah, and I. Magdalena. 2026. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Penyelesaian Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 6(1).
- Ramadhani, R., Masrul, D. Nofriansyah, M. Abi Hamid, I. K. Sudarsana, Sahri, J. Simarmata, M. Safitri, and Suhelayanti. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Shaya, U., and G. Kaur. 2021. "A Systematic Review of the Impact of Performance Appraisal Systems and Competency Management Framework on the Performance of Employees in the Telecom Sector." *Psychology and Education* 58(1):2515–31.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vitantri, C. A., and T. Syafrudin. 2022. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11(3):2108–20. doi:10.24127/ajpm.v11i3.5091.
- Yuningsih. 2019. "Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21 Untuk Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 9:152.